

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan memegang peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Semakin banyak wirausahawan, semakin besar kontribusinya dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan wirausahawan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan membantu mengurangi kemiskinan, terutama di Indonesia.

Salah satu pilar utama yang menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2024 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta jiwa dengan kontribusi sebesar 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp. 9.580 triliun (Hapsari, 2024).

Aceh memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. Kekayaan alam yang melimpah, didukung oleh sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, menjadi modal utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Maulana, 2023). Dengan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan sektor unggulan, Aceh terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Aceh memiliki potensi ekonomi yang besar dan beragam, yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan. Keragaman usaha di Aceh mencakup berbagai sektor, seperti kuliner, industri, jasa, perikanan, pertanian, dan

perdagangan. Setiap daerah memiliki kuliner unggulan masing-masing, seperti kopi khas Gayo, manisan pala dari Aceh Selatan, melinjo dari Pidie, keripik khas Bireuen, dan pisang sale yang terkenal dari Aceh Timur (Arlena, 2023).

Usaha ini berkontribusi pada pendapatan daerah dan membuka peluang bagi pelaku usaha. Peningkatan permintaan pasar mendorong perluasan pasar dan peningkatan produksi (Karunia, 2021). Selain itu, usaha tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja lokal, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran di daerah.

Aceh Timur merupakan daerah yang memiliki kekayaan potensi lokal dan keunggulan di berbagai sektor ekonomi (Arida, 2019). Wilayah ini menawarkan peluang besar dalam berbagai sektor, termasuk kuliner, pertanian, pariwisata, dan industri lainnya. Potensi ini menjadi landasan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Namun, seiring dengan dinamika dunia usaha yang semakin kompleks, para pelaku usaha di Aceh Timur juga harus memiliki strategi yang tepat untuk bertahan dan berkembang. Ini menjadi tantangan terutama dalam sektor usaha sejenis, di mana mempertahankan dan mengembangkan usaha memerlukan upaya yang terencana dan adaptif. Pemilik usaha akan lebih mampu bersaing dengan strategi yang membantu mengantisipasi dampak dari perubahan pasar atau tantangan eksternal lainnya (Musyawarah & Idayanti, 2022).

Aceh Timur memiliki potensi besar dalam industri kuliner, yang telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan menyediakan beragam makanan dan minuman yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, industri kuliner memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi (Wahab, 2023). Selain itu, sektor kuliner di Aceh Timur memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat industri kreatif, mampu menghasilkan produk-produk bernilai tambah tinggi yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Kuliner merupakan sektor yang terus berkembang dan menguntungkan ekonomi negara karena keberagamannya yang unik, destinasi wisata yang menarik, dan tren kuliner yang telah menjadi gaya hidup (Dewi & Fransiska, 2023). Sebagai bagian dari industri kreatif, kuliner mendukung ekonomi lokal dan mencerminkan kekayaan budaya. Salah satunya, pisang sale menjadi ikon khas Aceh Timur yang menunjukkan keunikan daerah ini.

Lhoknibong, Kecamatan Pante Bidari merupakan daerah yang dikenal memiliki potensi ekonomi yang kuat dan lokasi strategis yang mendukung pengembangan sektor usaha mikro, khususnya sebagai pusat oleh-oleh di Aceh Timur. Salah satu produk unggulan yang menjadi ciri khas kawasan ini adalah pisang sale, sehingga Lhoknibong sering dijuluki sebagai "Kota Pisang Sale" (Asrarul Aini, 2018).

Pisang sale yang diproduksi di Lhoknibong menggunakan bahan dasar pisang lokal berkualitas tinggi dan diolah dengan cara tradisional yang diwariskan

secara turun-temurun. Proses pembuatan secara tradisional dilakukan untuk menjaga cita rasa autentik dan kualitas produk yang khas. Produk ini memberikan peluang pendapatan bagi masyarakat sekaligus menarik perhatian pasar yang lebih luas.

Pisang sale yang diproduksi di Lhoknibong menunjukkan kualitas dan cita rasa khas yang menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini mencerminkan tingkat kreativitas yang tinggi dari para pelaku usaha di wilayah tersebut. Melalui kreativitas seperti variasi rasa, kemasan menarik, dan pengolahan tradisional untuk menjaga kualitas dan cita rasa yang khas, produk pisang sale mampu tampil berbeda dan memiliki daya tarik tersendiri.

Kreativitas bisa lahir dalam bermacam- macam bentuk salah satunya dalam bentuk kombinasi. Menurut Sitepu (2019) seseorang bisa dikatakan kreatif ketika dapat menggabungkan beberapa hal seperti produk atau gagasan sehingga menghasilkan sesuatu hal yang baru. Dengan adanya kreativitas, pelaku usaha menemukan solusi inovatif, mengembangkan produk unik, dan beradaptasi lebih efektif terhadap perubahan.

Bagi pelaku usaha pisang sale, kreativitas menjadi kunci untuk menciptakan produk yang tidak hanya menarik perhatian konsumen, tetapi juga mampu menawarkan nilai tambah yang unik. Kreativitas tersebut memungkinkan bagi pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas, memperkuat daya saing, serta menjaga keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri yang terus berubah.

Produk pisang sale telah menjadi ikon Aceh Timur sebagai oleh-oleh yang banyak diminati konsumen. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pengemasan plastik bening biasa tanpa adanya perubahan yang signifikan. Sebahagian produk lama tetap dijual meski kualitas menurun, sehingga berisiko menurunkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan, serta melemahkan daya saing di pasar.

Oleh karena itu, kreativitas dalam pengemasan sangat penting, seperti penggunaan kemasan yang lebih higienis, menarik, dan transparan, yang dapat memberikan kesan premium dan meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Selain itu, berbagai varian pisang sale yang ditawarkan juga memberikan pilihan menarik bagi konsumen. Adapun pisang sale yang tersedia dalam berbagai varian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Varian Pisang Sale di Aceh Timur

No	Varian	Harga
1	Pisang sale original	Rp. 40.000/Kg
2	Pisang sale goreng	Rp. 15.000/ Pcs (130 Gr)
3	Sale press goreng	Rp. 25.000/ Pcs
4	Keripik pisang sale	Rp. 15.000/ Pcs (130 Gr)
5	Pisang sale goreng madu	Rp. 15.000/ Pcs (130 Gr)

Sumber: Data observasi, 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat kita lihat bahwa terdapat lima jenis varian pisang sale di Aceh Timur, yaitu pisang sale original yang dijual dengan harga Rp. 40.000,00 / Kg, pisang sale goreng yang dijual dengan harga Rp. 15.000,00 / Pcs dengan berat 130 gram, sale press goreng yang dijual dengan harga Rp. 25.000,00 / Pcs, keripik pisang sale yang dijual dengan harga Rp. 15.000,00 /

Pcs dengan berat 130 gram dan pisang sale goreng madu yang dijual dengan harga Rp. 15.000,00 / Pcs dengan berat 130 gram. Produk pisang sale ini mudah ditemukan di daerah Lhoknibong, Kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur.

Lokasi usaha merupakan elemen krusial yang mendukung kelancaran kelancaran operasional, peningkatan daya saing, dan pertumbuhan berkelanjutan. Lokasi usaha adalah area tempat pelaku usaha menjalankan aktivitasnya dengan mempertimbangkan kemudahan akses untuk memaksimalkan pendapatan (Aji & Listyaningrum, 2021). Lokasi yang strategis dapat memberikan keunggulan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Lokasi usaha pisang sale di Lhoknibong berada di area yang strategis, yaitu di sepanjang Jalan Medan-Banda Aceh, mulai dari desa Paya Demam Dua hingga Lhoknibong. Lokasi ini mudah diakses, sehingga memiliki potensi besar untuk menarik pelanggan. Selain itu, kemudahan akses melalui penjualan online semakin memperluas jangkauan pasar, memungkinkan produk pisang sale menjangkau konsumen di berbagai daerah, bahkan hingga ke luar wilayah Aceh Timur.

Lokasi usaha pisang sale yang mudah diakses di Lhoknibong memiliki potensi besar, namun tempat parkir yang disediakan di lokasi usaha dapat mengganggu lalu lintas, terutama ketika jumlah pelanggan meningkat. Hal ini dapat menurunkan kenyamanan konsumen dan mempengaruhi arus pengunjung, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada potensi pendapatan usaha.

Lokasi usaha pisang sale di tepi jalan membuat produk lebih rentan terhadap debu. Selain itu, tata letak yang kurang rapi dan tampilan yang kurang menarik dapat mengurangi minat pelanggan, berdampak pada citra usaha, dan berpotensi menurunkan angka penjualan.

Sebagian besar produk pisang sale di Lhoknibong sudah berlabel halal, sehingga memberikan jaminan bagi konsumen muslim bahwa produk tersebut sesuai dengan standar kehalalan yang ditetapkan. Label Halal Indonesia terdiri dari logo halal Indonesia dan nomor sertifikat halal yang disajikan sebagai satu kesatuan (BPJPH Kemenag RI, 2022).

Produk berlabel halal merupakan keharusan bagi seorang muslim, karena Islam mengajarkan bahwa makanan yang dikonsumsi harus mengandung unsur halal dan thoyyib (Rohim & Priyatno, 2021). Label halal adalah tanda yang menunjukkan bahwa suatu produk mengandung bahan yang baik dan bebas dari larangan syariat, sehingga aman dikonsumsi.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa sebahagian dari pelaku usaha di Lhoknibong masih belum memiliki label halal pada produknya, yang dapat menghambat potensi pasar yang lebih luas. Banyak di antara mereka beranggapan bahwa produk mereka sudah dianggap halal oleh masyarakat tanpa perlu label resmi. Sikap ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan mengurangi daya tarik produk di pasar yang lebih luas.

Label halal yang dimiliki oleh pelaku usaha di Lhoknibong umumnya berupa logo halal yang ditempel pada kemasan produk, memberikan jaminan

kehalan bagi konsumen. Namun, desain dan penempatan label tersebut masih perlu diperhatikan agar lebih jelas dan menarik. Contoh label halal yang ada pada produk pisang sale di Lhoknibong, Kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Desain Label Halal Lama



Gambar 2. Desain Label Halal Baru

Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian produk masih menggunakan desain label halal yang lama, sementara sebagian lainnya sudah menggunakan desain label halal terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua pelaku usaha beralih ke label halal terbaru, kemungkinan akibat keterbatasan informasi atau proses administrasi.

Label halal memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperluas pangsa pasar. Label halal juga menjadi bukti bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diakui, yang pada

gilirannya dapat memperkuat citra merek dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan dari produk yang sudah terjual (Hafiz, & Satrianto, 2022). Keuntungan dari selisih pendapatan dan biaya mencerminkan kemajuan usaha. Bagi pelaku usaha pisang sale, pendapatan menjadi indikator utama keberhasilan, semakin tinggi pendapatan, semakin besar peluang usaha bertahan dan bersaing.

Berdasarkan hasil pra survei terhadap 30 pelaku usaha pisang sale di Lhoknibong, pendapatan harian dari penjualan pisang sale bervariasi, dengan rata rata pendapatan terendah sekitar Rp.500.000 per hari dan tertinggi mencapai Rp.1.000.000 per hari. Dengan asumsi jumlah produk yang terjual per hari yaitu sale pisang original sebanyak 7–10 kg, sale pisang goreng 15–20 pcs, sale press goreng 10–15 pcs, keripik sale pisang 15–25 pcs, dan sale pisang goreng madu 15–20 pcs. Selain itu, beberapa pelaku usaha di Lhoknibong juga memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan produk lain di luar pisang sale.

Pendapatan pelaku usaha pisang sale di Lhoknibong tidak selalu stabil karena penjualan berfluktuasi, meningkat saat permintaan tinggi namun menurun pada periode tertentu. Ketidakstabilan ini berdampak pada produk yang memiliki masa kedaluwarsa. Pisang sale mentah memiliki masa simpan selama 45 hari dan olahan selama 30 hari sehingga jika stok tidak segera terjual, produk berisiko kedaluwarsa dan menimbulkan kerugian bagi pelaku usaha.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kreativitas, Lokasi Usaha dan Label Halal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Pisang Sale di Aceh Timur.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha pisang sale di Aceh Timur?
2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pelaku usaha pisang sale di Aceh Timur?
3. Bagaimana pengaruh label halal terhadap pendapatan pelaku usaha pisang sale di Aceh Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pokok masalah yang dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap pendapatan pelaku pisang sale di Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pelaku usaha pisang sale di Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh label halal terhadap pendapatan pelaku pisang sale di Aceh Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoristik

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi lebih. Terutama berkaitan dengan kreativitas, lokasi usaha, dan label halal terhadap pendapatan pelaku usaha pisang sale di Aceh Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis pada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pentingnya kreativitas, lokasi usaha dan label halal untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha pisang sale di Aceh Timur.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman serta wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh kreativitas, lokasi usaha, dan label halal terhadap pendapatan pelaku usaha pisang sale di Aceh Timur.